

Bimbingan Karir Terhadap Anak Tuna Netra: Studi Kasus di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

Kamaruddin

Prodi BKI, IAIN Parepare

kamaruddin@stainpare.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisa proses pelaksanaan layanan bimbingan karir di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang. Selain tujuan di atas, tujuan lain dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan karir tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam mengumpulkan data digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dimana data yang terkumpul lalu kemudian disusun dan diklasifikasikan sehingga menggambarkan jawaban dari rumusan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang menggunakan proses layanan orientasi dimana pada tahap awal telah ada beberapa instrumen pada bidang studi dan bakat yang diberikan kepada anak tuna netra, tahap bimbingan kerja yang selalu dilaksanakan, dan tahap bimbingan lanjut untuk memperlancar bakat dari anak tuna netra. Kegiatan bimbingan karir didampingi oleh guru kelas sekaligus guru pembimbing bagi anak tuna netra. Ada dua bimbingan karir diantaranya bimbingan karir akademik dan bimbingan karir non akademik. Dimana anak tuna netra mempunyai hak yang sama dengan anak normal pada lainnya. Namun dalam pelaksanaannya tentu saja tidak mudah, karena kurangnya fasilitas yang memadai, kurangnya personil guru yang ada, terkadang anak malas, terkadang turunnya semangat, dalam waktu kegiatan biasanya ada pengganggu dari kelas lain sehingga dapat menghambat kegiatan, dan karena faktor biaya yang terbatas.

Kata kunci : Bimbingan, Karir, Anak Tuna Netra.

PENDAHULUAN

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.¹

Bimbingan juga dapat diartikan suatu saluran khusus untuk melayani para siswa, rekan tenaga pendidik yang lain serta orang tua siswa. Seluruh saluran formal itu mencakup sejumlah kegiatan bimbingan yang dapat diprogramkan sebagai suatu kegiatan rutin sehingga terselenggara secara kontinyu dan berkesinambungan. Kegiatan ini ditunjukan pada siswa-siswi yang sedang mengikuti program pendidikan di sekolah, bimbingan bagi mereka yang tuna netra yang mengikuti pelajaran di sekolah umum karena mereka mempunyai keterbatasan dalam penglihatan otomatis banyak hal yang memerlukan bimbingan untuk menjelaskan materi yang telah diterangkan oleh guru terhadap anak didiknya.

Ditinjau dari masalah yang dihadapi para siswa bimbingan di sekolah mencakup empat bidang diantaranya bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir.² Bidang ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut dalam bimbingan pribadi diantaranya pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, pemantapan tentang kekuatan diri dan mengembangkan untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif baik dalam kehidupan sehari hari maupun peranan dimasa depan.

Bimbingan sosial diantaranya pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah, di masyarakat luas, orientasi tentang hidup keluarga. Bimbingan belajar diantaranya dalam pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, pemantapan disiplin belajar dan berlatih baik secara mandiri maupun kelompok, pemantapan penguasaan materi program belajar di

¹Halen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 9

²Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E.Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008), h. 14.

sekolah. Dan bimbingan karir diantaranya pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan, pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, yang hendak dikembangkan khususnya karir.

Bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir.³ Adapun tujuan dari bimbingan karir agar memperoleh bantuan yaitu dalam pemahaman yang lebih tepat akan kemampuan dirinya, jenis pekerjaan, persiapan yang matang sebelum memasuki dunia kerja, penempatan yang sesuai dengan bidang pekerjaan dan dapat memecahkan masalah khusus yang berhubungan dengan pekerjaan.

Anak tuna netra merupakan individu yang indra penglihatannya (kedua-duanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awam.⁴ Tuna netra juga memiliki keterbatasan dalam indra penglihatan maka proses pembelajaran menekankan pada alat indra pendengaran. Oleh karena itu prinsip yang diberikan pada pembelajaran terhadap individu tuna netra adalah penggunaan huruf Braille, gambar timbul, benda model, dan benda nyata. Sedangkan media yang bersuara adalah tape recorder. Untuk membantu tuna netra mengetahui tempat dan arah serta bagaimana menggunakan tongkat putih (tongkat khusus tuna netra yang terbuat dari aluminium). Timbulnya ketunanetraan disebabkan oleh faktor endogen dan faktor eksogen, ketunanetraan karena faktor endogen seperti keturunan atau karena faktor eksogen seperti penyakit, kecelakaan, obat-obatan dan lain lainnya.⁵

Setiap anak mempunyai potensi masing-masing, tidak terkecuali anak tunanetra yang secara fisik mempunyai keterbatasan dalam penglihatan, tetapi secara potensi mereka mempunyai kemampuan, minat, bakat, dan cita-cita yang sama seperti anak normal lainnya. Pendidikan hadir sebagai

³Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 15.

⁴Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2006), h.66.

⁵Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 34.

wadah untuk mengembangkan dan mengarahkan potensi anak tersebut agar semakin berkembang dan terarah.

Anak tuna netra seperti ini juga memerlukan perhatian khusus dari orang tuanya karena sering kali kita menjumpai orang tua tidak menyadari kalau anaknya membutuhkan perhatian khusus hanya tidak dapat melihat sehingga orang tua yang memaksa untuk menyamai kemampuan anak-anak seusianya. Hal inilah yang akan memperberat keadaan mental anak tersebut karena dituntut untuk mengikuti kemajuan seperti teman-teman lainnya.

Dalam keluarga orang tua merupakan orang terdekat dan mempunyai peran penting dalam mengasuh anak yang diharapkan dapat memberikan semangat dan kebijaksanaan dalam pengasuhan terhadap anak. Orang tua juga harus mempunyai kesadaran bahwa anak tuna netra bukanlah anak sakit jiwa yang harus ditakuti dan diberikan motivasi akan tetapi meringankan bebannya dengan menyekolahkan di sekolah luar biasa sebagai tempat yang khusus mendidik anak yang mengalami keterbatasan-keterbatasan mendasar dari psikoanalisis.

Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang merupakan lembaga pendidikan yang khusus mendidik anak-anak berkebutuhan khusus. Tidak hanya pihak dari yayasan yang membuat kurikulum akan tetapi dalam proses orang tua dilibatkan secara langsung selain itu dalam proses bimbingannya menggunakan sistem satu orang anak dibimbing dengan satu orang terapi. bisa dilihat bahwa orang tua sangat memperhatikan masa depan anak-anaknya, walaupun mereka mengalami keterbatasan orang tua tidak lepas tangan membiarkan mereka mengalami keterbatasan mental orang tua tidak membiarkan anaknya terkurung dalam rumah dan orang tua juga tanggap terhadap anaknya dan sadar tidak saja memenuhi kebutuhan materinya tapi juga kebutuhan pendidikan, bergaul dimasyarakat, dan mengembangkan dirinya secara optimal dalam berkarir. Adapun di sekolah luar biasa negeri pinrang belum pernah ada sebelumnya yang melakukan penelitian tentang anak yang berkebutuhan khusus, khususnya anak tuna netra itu sendiri.

Fokus penelitian ini membahas tentang pelaksanaan bimbingan karir terhadap anak tuna netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang. Ada dua bimbingan karir diantaranya bimbingan karir akademik dan bimbingan karir non akademik. Dimana anak tuna netra mempunyai hak yang sama dengan anak normal pada lainnya. Namun dalam pelaksanaannya tentu saja tidak mudah, karena kurangnya fasilitas yang memadai, terkadang anak malas, terkadang turunnya semangat, dan dalam waktu kegiatan biasanya ada pengganggu dari kelas lain sehingga dapat menghambat kegiatan. Penelitian

ini bertujuan untuk mencapai perkembangan secara optimal dalam batas-batas potensi yang dimiliki anak tuna netra. Peneliti memberikan titik fokus kepada anak tuna netra dikarenakan terdapat beberapa siswa yang berprestasi dan mampu menunjang karirnya ke yang lebih baik. Ada beberapa siswa dari tiap tahunnya yang di delegasikan untuk mengikuti lomba seperti lomba menyanyi, baca dongeng, dan olimpiade matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Bimbingan Karir terhadap Anak Tuna Netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

Berkenaan dengan bimbingan karir yang berusaha untuk memberikan peluang bagi anak tuna netra dalam dunia pekerjaan nantinya ini sesuai pula dengan teori efikasi diri anak tuna netra dimana keyakinan mereka muncul bahwa mereka mampu untuk menjalankan dan mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri atau keyakinan kebiasaan diri anak tuna netra ini diperoleh, diubah dan ditingkatkan melalui beberapa bimbingan yang telah diberikan dari sekolah berupa:

Bimbingan Akademik

Merupakan bimbingan yang diberikan kepada anak tuna netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan. Jenis layanan yang diberikan dalam hal ini adalah layanan penguasaan konten dimana siswa dituntut untuk menguasai tentang bidang studi pembelajaran dalam bidang akademik itu sendiri. Selain itu adapula layanan bimbingan perorangan seperti yang di ungkapkan oleh ibu Kasmawati dalam wawancara.

“Jadi kami disini itu selalu memberikan motivasi kepada anak-anak tuna netra untuk tetap melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi untuk bisa nantinya bersaing dengan orang pada umumnya dalam hal karir mereka, seperti salah satu siswa kami kemarin mengikuti lomba olimpiade yang diikuti tepatnya di Bangka Belitung. Nah dan hal itu kan tentunya bekal dia dalam bidang akademik mampu untuk mewakili Sulawesi Selatan tingkat Nasional”⁶

⁶ Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 07 Desember 2018

Olah Vokal

Pembelajaran olah vokal merupakan salah satu bagian yang penting dalam pembelajaran vokal. Setiap pembelajaran olah vokal dimulai dengan latihan pendahuluan yang berupa latihan menyanyikan tangga nada do re mi fa sol la si dalam berbagai variasi. Hal ini dimaksudkan untuk melatih kepekaan rasa dalam menyanyikan nada-nada dalam tangga nada tertentu. Jenis layanan yang diberikan pada bimbingan olah vokal ini menggunakan layanan orientasi dimana pengenalan tentang pembelajaran bagaimana mengolah vokal. Selain itu adpula layanan penguasaan konten yang diberikan dimana siswa dituntut untuk menguasai teknik-teknik olah vokal yang telah didapatkan dari hasil bimbingan karir itu sendiri. Layanan yang terakhir ialah layanan bimbingan perorangan bertujuan untuk siswa bisa fokus pada saat layanan perorangan ini diberikan. Sebagaimana yang diungkapkan ibu Kasmawati dalam wawancara.

“Selain itu ada pula siswa kami yang sangat giat belajar dalam pengolahan suara (vokal) karena memang ia memiliki bakat pada bidang itu dan pada tahun 2017 itu dia mampu juara satu lomba menyanyi pada festival pelajar Sulawesi Selatan”.⁷

Sumber Data : Dokumen Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

Sebagaimana yang diungkapkan ibu Kasmawati selaku pembimbing sudah berperan dalam menerapkan layanan bimbingan karir dalam meningkatkan potensi diri peserta didik, walaupun masih perlu dilakukan peningkatan lagi, namun hal itu sudah cukup baik.

Keterampilan Musik

Dalam upaya untuk meningkatkan bakat peserta didik dalam hal kesenian, diberikan pula bimbingan dalam bentuk bimbingan keterampilan musik itu sendiri. Diantara alat musik yang di sediakan ialah: Keyboard, Drum, dan Gitar. Jenis layanan yang diterapkan dalam keterampilan musik ini adalah layanan bimbingan kelompok. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Kasmawati dalam wawancara.

“kami telah melihat hasil dari proses bimbingan tersebut. Salah seorang siswa kami khususnya tuna netra sudah ada yang mampu untuk memainkan keyboard, dan pada saat ada acara pengantin dia sering

⁷ Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

dipanggil untuk mengisi acara tersebut dan hal itu menjadi sebuah kebanggaan karena mampu untuk mandiri dan menghasilkan uang sendiri dari hasil kerjanya itu”⁸

Sumber Data : Wawancara Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang
Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Kasmawati diatas bahwa pembimbing karir pun mencoba memberikan praktik langsung berupa keterampilan dalam dunia usaha, hal ini diharapkan mampu membuka wawasan peserta didik mengenai dunia karir secara nyata, berbekal dari ini semua, diharapkan peserta didik mampu melakukan observasi, memahami dan termotivasi dalam melanjutkan masa depan terkait dengan dunia karirnya dengan memanfaatkan apa yang telah mereka dapatkan dari sekolah.

Bimbingan baca tulis Al-Qur'an huruf braille

Bimbingan yang digunakan dalam menyampaikan materi tentang tata cara mengenal huruf hijaiyah, menulis, mengafal, sampai membaca Al-Qur'an Braille. Jenis layanan yang dilakukan pada bimbingan ini berupa layanan orientasi bagaimana layanan ini memberikan pengenalan kepada anak tuna netra tentang bagaimana mereka mampu menguasai apa yang diberikan kepada mereka. Dilaksanakan untuk seluruh anak tuna netra yang beragama islam sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Kasmawati dalam wawancara.

“ada pula siswa kami yang sangat tekun dalam mengikuti bimbingan baca tulis Qur'an dan pengahfalannya dengan alasan agar nantinya bisa menjadi imam mesjid. Pada tahun 2012 lalu dia mendapatkan juara satu lomba pengahafalan surah pendek tingkat kabupaten Pinrang.”⁹

Sumber Data : Dokumen Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang
“Jadi pada saat kami memberikan bimbingan baca tulis Al-Qur'an

⁸ Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05

Desember 2018

⁹ Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang ,05
Desember 2018

kepada anak tuna netra ini dengan cara mengaji terus mereka yang mendengarkan. Hal demikian kami lakukan agar mereka mampu menerima informasi dari apa yang mereka dengarkan tentunya. Karena kalo sekedar al-Qur'an braille saja terus dikasi kepada siswa apa na taukan makhraj hurufnya dan sebagainya. Maka dari itu gunanya ceramah dilakukan juga".¹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis jelaskan pula bahwa dalam perencanaan karir terdapat beberapa poin atau tahapan yang dapat dilaksanakan, dimana pembimbing karirlah yang aktif dalam memberikan materi serta peserta didik bertindak selaku audien, di samping itu dalam pelaksanaan program bimbingan karir tidaklah bersifat kaku atau terpaku.

Keterampilan pijat (*massage*)

Materi bimbingan yang diberikan yakni bagaimana tatacara memijat lalu kemudian mempraktikannya. Hal itu dilaksanakan untuk seluruh siswa tuna netra. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Kasmawati dalam wawancara:

"selama saya berada disini sejak 2005 sampai sekarang ada yang sudah diberikan bimbingan berupa pijat (*massage*) bahkan dia sudah mendirikan panti pijat sendiri di Pinrang".¹¹

Sumber Data : Wawancara Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu kasmawati diatas berkenaan dengan bimbingan pijat (*massage*) yang diberikan kepada anak tuna netra tentunya juga memberikan peluang bagi individu itu sendiri dalam melanjutkan karir secara mandiri.

Berkenaan dengan layanan bimbingan karir yang diberikan kepada anak tuna netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang yang berusaha untuk memberikan mereka peluang dalam dunia pekerjaan nantinya sesuai dengan bakat yang mereka miliki dengan keyakinan diri yang ada. Efikasi diri atau keyakinan kebiasaan diri anak tuna netra ini diperoleh dan ditingkatkan melalui beberapa layanan yang telah didapatkan dari sekolah berupa:

Layanan Orientasi

Layanan orientasi dalam pelaksanaan bimbingan karir memegang

¹⁰ Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

¹¹ Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

peran penting, karena informasi adalah proses yang dinamis dalam menuju sasaran pengetahuan. Dengan pemahaman yang diperoleh melalui layanan orientasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam sebuah kehidupan. Aktifias layanan orientasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang diselenggarakan melalui pengenalan lingkungan baru, kurikulum kegiatan, sistem pendidikan dan semua bidang untuk bakat yang nantinya akan mereka ikuti dalam proses pemberian layanan bimbingan karir.

“Pada awal tahun itu kami membuat dan memberikan instrumen semua bidang studi dan bakat lalu kemudian kami melakukan tes kepada seluruh anak untuk melihat pelajaran dan bakat apa yang mereka kuasai. Perencanaan karir disini didasarkan pada bakat sama minat siswa dan kompetensi keahlian masing-masing, jadi kita melihat potensi anak itu ada dimana baru kita memberikan pengarahan untuk membuka wawasan peserta didik disini dengan cara pelaksanaan layanan orientasi.”¹²

Sumber Data: Wawancara Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang
Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Suwarni Candang di atas, bahwa pelaksanaan perencanaan layanan bimbingan karir telah dilaksanakan. Dalam pemberian layanannya pembimbing karir menyusun rencana pelaksanaan layanan dengan menggunakan layanan orientasi, dimana pembimbing karirlah yang aktif dalam memberikan materi serta peserta didik bertindak selaku audien, rencana pelaksanaan layanan bimbingan karir disusun berdasarkan materi yang ada dan tentunya disesuaikan dengan kebutuhan pesera didik.

Layanan Pembelajaran

Dalam layanan pembelajaran untuk memperlancar bakat dari anak tuna netra itu sendiri diberikan pembelajaran yang secara terus-menerus. Dengan layanan ini sehingga anak tuna netra nantinya mantap menata menuju masa depan dalam karir dan hubungan antar manusia, aneka lapangan kerja, jiwa usaha mandiri, dunia perguruan tinggi. Sebagai mana diungkapkan oleh Ibu Kasmawati selaku pembimbing karir dalam suatu

¹² Suwarni Candang, Kepala Sekolah, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

wawancara:

“Tindak lanjutnya bagaimana anak ini bisa berkarir terus-menerus demi untuk masa depannya, karena anak yang seperti ini mau diharapkan jadi pegawai negeri tidak mungkin. Jadi disini kita memang mempunyai satu keterampilan vokasional (semua bidang keterampilan).”¹³

Layanan yang diberikan kepada peserta didik berupa materi yang tentunya sesuai dengan masalah yang dialami peserta didik pada khususnya dan dunia karir pada umumnya. Tidak hanya itu, pembimbing karir pun mencoba memberikan praktik langsung berupa keterampilan dalam dunia usaha, sekaligus melakukan kunjungan ke beberapa tempat wirausaha dan perguruan tinggi, hal ini diharapkan mampu membuka wawasan peserta didik mengenai dunia karir secara nyata, tidak hanya teori yang tertulis dalam lembaran kertas dalam sebuah buku, melainkan fakta konkrit yang ada dilapangan, berbekal dari ini semua, diharapkan peserta didik mampu melakukan observasi, memahami dan termotivasi dalam melanjutkan masa depan terkait dengan dunia karirnya.

Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Dengan kemampuan ataupun kompetensi itulah individu itu hidup dan berkembang. Banyak atau bahkan sebagian besar dari kemampuan atau kompetensi itu harus di pelajari. Untuk itu individu harus belajar, dan belajar.

Pelaksanaan layanan penguasaan konten ini dilaksanakan satu minggu sekali dengan memanfaatkan jam-jam kosong, disanalah pembimbing karir memberikan pengarahan kepada peserta didik agar tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka masing-masing. Sebagaimana halnya diungkapkan oleh Ibu Kasmawati selaku pembimbing karir dalam suatu wawancara.

“Kalau untuk jam pembelajaran khusus dalam pemberian bimbingan tersebut kami lakukan sesuai dengan hari yang telah kami rancang, selain itu biasa kami menggunakan jam yang tidak sesuai rancangan dengan

¹³ Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

mendatangkan orang yang memang ahli dalam bidang tersebut untuk melakukan bimbingan kepada anak tuna netra ini”¹⁴

Selain itu, hal demikian kembali diungkapkan oleh Ibu Kasmawati pembimbing karir dalam sebuah wawancara.

“Dalam mengatur waktu pertemuan disini pembimbing karir mempunyai jadwal tersendiri dalam praktiknya dengan memanfaatkan waktu pada jam-jam kosong disitulah kami mempunyai kesempatan untuk membahas permasalahan yang terjadi pada peserta didik yaitu materi tentang bimbingan karir.”¹⁵

Sumber Data : Wawancara Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Ibu Kasmawati diatas bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten dalam meningkatkan potensi diri dilakukan pada waktu jam pelajaran yang kosong saja. Pelaksanaan materi bimbingan karir telah dilaksanakan dan peran yang dilakukan oleh guru pembimbing karir telah diberikan, tetapi pelaksanaan layanan tersebut dikatakan belum maksimal disebabkan karena layanan bimbingan karir belum semuanya dilaksanakan dan peran dari pembimbing karir juga belum semua diberikan. Hal ini disebabkan karena kurangnya waktu pelaksanaan layanan dan memang belum adanya program layanan khusus untuk pelaksanaan layanan tersebut.

Sebagaimana halnya di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang peserta didik dikenalkan di lingkungan sekitar, diantaranya secara konseptual peserta didik di bawa kerja, secara empirik berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada pembimbing karir di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang bahwa peserta didik disana di kenalkan ke berbagai macam pekerjaan. Misalnya dalam bidang musik, sastra, dan keahlian untuk memijit (massage).

Sedangkan pelaksanaan yang bimbingan karir yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang berupa:

Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan Bimbingan Karir terhadap Anak Tuna Netra di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

¹⁴ Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

¹⁵ Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

Pengalaman Performansi (Performance Accomplishment)

Prestasi yang telah dicapai pada masa lalu sebagai sumber, performansi masa lalu menjadi pengubah efikasi diri yang paling kuat pengaruhnya. Prestasi masa lalu yang bagus meningkatkan ekspektasi efikasi. Mencapai keberhasilan akan memberikan dampak efikasi yang berbeda. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Kasmawati dalam wawancara.

“mengenai tentang bagaimana keberhasilan dari performansi masa lalu itu tentunya sudah di alami oleh siswa kami anak tuna netra itu sendiri. Sebagai contoh: karena ia pernah mewakili sekolah ini dalam acara dharma wanita di Makassar, pada saat ia selesai mengisi acara sekolah kami langsung dikirimkan bantuan berupa alat musik seperti keyboard, gitar, dan drum. Karena itulah ia semakin giat belajar musik dan akhirnya sekarang sudah bisa membeli keyboard sendiri”.¹⁶

Pengalaman Vikarius (*Vicarious Experience*)

Efikasi ini meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain. Sebaliknya efikasi akan menurun jika mengamati orang lain yang kira-kira kemampuannya sama dengan dirinya ternyata gagal. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Suwarni Candang dalam wawancara.

“berkenaan dengan pengalaman yang melihat dari keberhasilan ataupun kegagalan orang lain, hal ini juga sudah dilakukan oleh siswa kami anak tuna netra tentunya. Dimana baru-baru ini ikut audisi Liga Dangdut Indonesia karena melihat dari apa yang dilakukan Subro yang pernah ikut Liga Dangdut Indonesia, jadi dia juga melakukan hal yang sama karena ia merasa bahwa sama saja dengan Subro yang juga tuna netra”.¹⁷

Sumber Data : Wawancara Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

Persuasi Sosial (*Social Persuasion*)

Efikasi diri juga dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Dampak dari sumber ini terbatas tetapi pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri. Kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi dan sifat realistik dari apa yang dipersuasikan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Suwarni Candang dalam

¹⁶ Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

¹⁷ Suwarni Candang, Kepala Sekolah, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

wawancara.

“Jadi kami juga di sini seringkali memanggil kembali alumni dari sekolah (alumni inspirasi) yang tentunya sudah berkarir diluar. Hal itu untuk memberikan persuasi kepada anak-anak tuna netra tentang langkah apa yang nantinya mereka ambil pada saat selesai dari sekolah. Demikian bagaimana kami juga ingin memberikan pemahaman kepada anak tuna netra tentang dunia karir melalui alumni inspirasi ini”.¹⁸

4.3.2 Pembangkitan Emosi (*Emotional Physiological States*)

Keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi efikasi di bidang kegiatan itu. Peningkatan emosi yang tidak berlebihan dapat meningkatkan efikasi diri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Suwarni Candang dalam wawancara.

“jadi disini kami juga memakai jasa dari pihak luar yang memang mempunyai keahlian di bidang itu maka kami bekerjasama untuk melaksanakan bimbingan karir tersebut untuk memenuhi kebutuhan siswa tuna netra. Selain itu, langkah ini kami gunakan untuk membuka link bagi siswa itu sendiri jika selesai dari sekolah ini bisa jadi dia akan dipanggil untuk bekerja di tempat itu. Karena hal itulah yang biasa membuat anak tuna netra yang ingin diberikan layanan bimbingan karir merasa takut, cemas dan stress karena yang menghadapi mereka dari orang lain”.¹⁹

Jika dilihat dan diperhatikan secara cermat, ternyata keberhasilan suatu proses bimbingan didukung oleh faktor-faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dalam suatu proses kegiatan maka tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi dalam proses pelaksanaan bimbingan karir diantaranya:

Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasana menjadi faktor yang penting dalam mendukung pelaksanaan bimbingan karir kepada anak tuna netra. Apalagi dengan keterbatasan penglihatan yang mereka miliki. Seperti yang diungkapkan ibu Suwarni Candang dalam wawancara.

“jadi disekolah itu memang menyediakan beberapa sarana dan prasarana guna membantu dalam proses bimbingan kepada siswa, namun

¹⁸ Suwarni Candang, Kepala Sekolah, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

¹⁹ Suwarni Candang, Kepala Sekolah, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

tersedia disini bukan dalam artian lengkap akan tetapi perlu lagi adanya sarana dan prasarana yang lain guna untuk memberikan inovasi dan bimbingan yang lainnya lagi kepada para siswa”.²⁰

Sebagaimana yang diungkapkan pula oleh ibu Kasmawati selaku pembimbing .

“Jadi memang disini itu sarana dan prasarana kami ada untuk melakukan pelaksanaan bimbingan karir. Ada juga bantuan berupa alat musik seperti keyboard, drum, dan gitar karena pernah memang ada anak tuna netra dari sekolah ini mengisi acara dalam pertemuan dharmawanita di makassar dan dari situ dilihat bagaimana bakatnya ini anak maka dikasi ki alat di sekolah untuk kebutuhannya juga siswa”.²¹

Dari hasil wawancara diatas dengan ibu Suwarni Candang dan ibu Kasmawati diatas dimana dijelaskan bahwa tersedianya sarana dan prasarana disekolah yang ingin lagi memberikan inovasi baru demi kelancaran dalam proses bimbingan tersebut.

Dukungan dari pihak orang tua

Dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat pekerjaan rumah dari sekolah atau saat menerima layanan bimbingan karir di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Kasmawati dalam wawancara.

“faktor yang juga menjadi sangat penting itu ya dari pihak orang tua, meskipun kami dari pihak guru pembimbing selalu memberikan bimbingan kepada anak tuna netra ini namun jika tanpa bantuan dari orang tua berupa motivasi tentunya tidak menjamin keberhasilan bimbingan kami itu”.²²

Dari hasil wawancara diatas dengan ibu Kasmawati dapat diketahui bahwa hal yang menjadi faktor yang sangat penting ialah motivasi dari orang tua sendiri untuk menunjang keberhasilan anaknya dalam dunia pendidikan ini. Orang tua dimana anaknya yang memiliki keterbatasan tentunya mengharapakan kehidupan anaknya itu layaknya orang normal dalam karir yang berkepanjangan.

²⁰ Suwarni Candang, Kepala Sekolah, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

²¹ Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

²² Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

Adanya penghargaan dari sekolah

Penghargaan merupakan salah satu alat pendidikan untuk mendidik anak supaya dapat merasa senang, karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat reward. Hal ini bertujuan agar anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. Supaya anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Suwarni Candang dalam wawancara.

“Dari pihak sekolah itu selalu memberikan support kepada siswa kalau mereka pergi berlomba di tingkat kabupaten ataupun provinsi. Seperti baru-baru ini ada anak tuna netra lagi ikut liga dangdut indonesia. Meskipun bukan nama sekolah secara langsung dia bawa tetapi kalo dilihat dari fisiknya tuna netra pastinya orang bertanya juga dari sekolah mana. Kami berikan dia dana untuk ikut audisi itu karena secara tidak langsung dia bawa juga nama sekolah”.²³

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Suwarni Candang selaku kepala sekolah.

“jadi bagi mereka yang ikut serta dalam perlombaan di tingkat manapun itu dari pihak sekolah selalu memberikan reward baik berupa piala maupun uang, baik itu membawa juara ataupun tidak. Hal ini juga mendukung siswa tuna netra semakin semangat dalam menggali potensi yang dimilikinya terutama dalam proses bimbingan karir yang kami berikan”.²⁴

Sumber Data : Wawancara Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

Dari hasil wawancara diatas dengan ibu Kasmawati dan Suwarni Candang dapat diketahui tentang bagaimana anak tuna netra itu dalam memacu semangat belajarnya dengan adanya reward yang diberikan kepada mereka jika mengikuti perlombaan. Tentunya hal itu memang menjadi faktor penting untuk mendukung perkembangan motivasi belajar dari siswa itu sendiri.

Hambatan adalah halangan atau rintangan, hambatan memiliki arti yang merupakan keadaan yang dapat menyebabkan peleaksanaan pekerjaan

²³ Suwarni Candang, Kepala Sekolah, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

²⁴ Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap kehidupan manusia selalu ada hambatan yang menghampirinya, baik dalam belajar, dan dalam bersosial. Begitu pula dengan pekerjaan yang dilakukan oleh guru pendamping khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Negeri Pinrang selalu ada penghambat dalam setiap berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus. Adapun faktor hambatan dalam pelaksanaan bimbingan karir diantaranya:

Malas belajar

Malas belajar adalah suatu keadaan dimana seseorang enggan melakukan proses belajar baik berupa keengganan untuk aktif dalam proses pembelajaran maupun keengganan untuk memahami dan menganalisis materi pelajaran, keengganan membaca materi dan keengganan mencari solusi dari permasalahan materi pelajaran, keengganan ini dapat muncul karena konsep atau penilaian negatif tentang belajar ataupun tidak adanya inisiatif untuk melakukan kegiatan belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Kasmawati dalam wawancara.

“biasanya siswa itu langsung timbul rasa malas terkadang mereka langsung keluar kelas, ada pula yang langsung berteriak dalam kelas dan hal itu tidak bisa kami paksakan karena takutnya akan membawa dampak yang lebih negatif lagi nantinya terhadap siswa, dan juga hal yang paling tidak boleh dilakukan jika mengajari anak yang seperti ini tidak boleh dimarahi sekalipun bagaimana menjengkelkannya dia.”²⁵

Dari hasil wawancara diatas yang diungkapkan oleh ibu Kasmawati dapat diketahui pula bahwa terkadang motivasi dari seorang siswa untuk melakukan pembelajaran terkadang timbul rasa malas dikarenakan faktor fisik yang mungkin lelah atau berfikir untuk cepat pulang.

Tidak Hadir

Adalah ketidak kehadiran dan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik siswa terhadap kegiatan-kegiatan sekolah. Pada jam-jam efektif sekolah, siswa memang harus berada di sekolah. Kalau tidak ada di sekolah, seyogyanya dapat memberikan keterangan yang sah serta diketahui oleh orang tua atau walinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Kasmawati dalam

²⁵ Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05

wawancara.

“jadi disini ada beberapa siswa yang jarak tempuh rumahnya dengan sekolah itu jauh. Selain itu sering pula tidak adanya orang yang bisa mengantar siswa ini untuk berangkat ke sekolah dan mengikuti rangkaian pembelajaran”²⁶.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Kasmawati selaku guru pembimbing menjelaskan alasan tidak hadirnya siswa tersebut dapat diketahui pula bahwa adanya pula siswa yang jarak rumahnya tidak terlalu dekat jangkauan dari sekolah dan faktor lain ialah ketika siswa yang sudah siap untuk berangkat sekolah namun tidak ada yang mengantarnya menjadi faktor penghambat pula dalam proses pembelajaran.

1. Adanya gangguan dari siswa lain

Adanya gangguan dari siswa lain pada saat pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik ini kesulitan belajar dan fokus untuk menerima bimbingan yang diberikan oleh pembimbing. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Kasmawati dalam wawancara.

“terkadang saat kami memberikan bimbingan itu tiba-tiba datang dari siswa kelas lain mengganggu dan yang paling sering didapati itu siswa lain ini mengajak anak tuna netra ini bermain bersama. Saat itu terjadi, kami dari pembimbing juga merasa terganggu karena disaat fokusnya nanti memberikan bimbingan datang hal yang semacam itu”.²⁷

Biaya

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu [proses produksi](#), baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Biaya menjadi bahan perhatian yang sangat penting untuk memenuhi kelancaran dari sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan. Seperti yang diungkapkan wawancara dengan ibu Kasmawati:

“salah satu faktor yang seharusnya menjadi perhatian ialah biaya itu sendiri, karena kami dari pihak sekolah itu untuk memadai fasilitas hanya menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan itu pun terbatas jumlahnya. Kami tidak menggunakan dana dari orang tua siswa karena kita juga memaklumkan sekarang sekolah sering menjadi sorotan

²⁶ Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

²⁷ Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

tentang pungutan liar”²⁸.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh ibu Suwarni Candang selaku kepala sekolah.

“Memang dalam setiap kegiatan yang ingin dilaksanakan itu hal menjadi kendala pertama itu biaya. Tapi selama saya menjabat kepala sekolah disini saya tidak pernah meminta biaya kepada orang tua siswa karena memang kami mengandalkan apa yang bisa kami berikan kepada siswa”²⁹.

Sumber Data : Wawancara Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui hal yang menjadi faktor pengambat dari proses pemberian layanan bimbingan karir itu sendiri ialah biaya. Bagaimana sekolah juga sangat menjaga eksistensinya sebagai penunjang untuk pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia termasuk hal serupa yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Pinrang dengan cara tidak memungut biaya dari pihak orang tua siswa maupun siswa itu sendiri.

Kurangnya guru

Guru merupakan peranan terpenting didalam sekolah untuk memberikan bimbingan yang baik kepada peserta didik dalam dunia pendidikan. Peranan penting guru dalam hal bimbingan tentunya tidak dapat di pisahkan dalam dunia pendidikan. Namun apabila guru yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan belajar untuk siswa maka hal itu harus menjadi perhatian dari sekolah dan pemerintah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Kasmawati.

“jadi disini itu kalau kami mau fokus pada bidang masing-masing tentunya akan ada ruangan atau siswa jurusan yang tidak terpenuhi dalam memberikan pembelajaran. Misalkan posisi saya sebagai Ketua Jurusan untuk anak tuna netra tetapi saya juga secara langsung yang mengajar memeberikan playanan bimbingan karir kepada siswa”³⁰.

²⁸ Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

²⁹ Suwarni Candang, Kepala Sekolah, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 07 Desember 2018

³⁰ Kasmawati, Guru Pembimbing, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 05 Desember 2018

Sumber Data : Wawancara Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang
Sebagaimana yang diungkapkan pula oleh ibu Suwarni Candang selaku kepala sekolah.

“jadi disini itu kami tidak hanya memfokuskan pada bidang studi 1 (satu) saja, dikarenakan personil kami yang sangat minim yaah membuat kami harus multi bidang studi dalam artian kami selalu mengisi jika ada kelas yang gurunya tidak ada kami semampunya melihat kondisi tersebut, seperti saya sekarang kan kepala sekolah tapi tetap saya terkadang memberikan layanan bimbingan karir ke siswa kalau guru yang lain tidak sempat mengisi”.³¹

Dari keterangan wawancara diatas bersama ibu Kasmawati dan Suwarni Candang dapat diketahui faktor penghambat dari proses layanan bimbingan karir itu sendiri dikarenakan kurangnya guru yang berada disekolah tersebut. Selain daripada faktor yang lain tadi, ini menjadi faktor yang paling penting pula karena untuk mencapai keberhasilan diperlukan fokus yang lebih dengan apa yang dilakukan.

PENUTUP

Kepada pembimbing hendaknya senantiasa memperhatikan anak tuna netra untuk memperkaya ilmu agar tidak tertinggal seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, karena pembimbing juga mempunyai kekurangan yang sama seperti anak tuna netra.

Kepada anak tuna netra hendaknya meningkatkan belajarnya, meningkatkan semangatnya, dan berkonsentrasi dalam proses bimbingan karir. Sehingga kelak setelah selesai sekolah dapat berguna untuk meraih masa depan yang lebih baik.

Kepada orang tua jangan pernah merasa malu menyekolahkan anaknya apabila mempunyai kekurangan tuna netra, agar proses belajar ilmunya tidak berhenti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin.(2011).*Metode Penelitian Hukum*.Jakarta: Sinar Grafika.
Alwisol.(2009). *Psikologi Kepribadian edisi revisi*, Malang : UMM Press
Aqila Smart.(2010).*Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*.Yogyakarta: Katahati.

³¹ Suwarni Candang, Kepala Sekolah, Wawancara oleh penulis di Pinrang, 07 Desember 2018

- B. Wetik.(1981).*Pengertian Dasar dan Tujuan Bimbingan Karir*.Jakarta: BP3K
- Danarsih.(2012).“*Implementasi Bimbingan Karir di SLB Negeri Pembina Yogyakarta (Studi Kasus Siswa SMALB-C)*”, Skripsi, (Yogyakarta: Institut Agama islam Negeri.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.(1985).*Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan Karir*.Jakarta: Jakarta: Direktorat Dikmenum, Dirjen Dikdasmen.
- Dewa Ketut Sukardi, dan Desak P.E.Nila Kusmawati.(2008).*Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.Jakarta: Rineka cipta
- Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur.(2012). *Metode Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- E.L. Herr dan S.H. Cramer.(1996). *Career Guidance and Counseling Trough The Life-Span*. Systematic Approaches: Edisi Ke-5
- Efendi, Mohammad.(2009).*Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Gani, Abdul, Ruslan.(1998).*Bimbingan Karir*.Bandung: Angkasa Bimo Walgito, *Bimbingan dan Koseling*
- Hadi, Sutrisno.(1993). *Metodologi Research*.Yogyakarta: Andi Offset
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif*
- Hadikusuma, Hilmah.(1995).*Metode Pembuatan Kertas Kerja Atau Skripsi Ilmu Hukum*.Bandung: Alfabeta
- Halen A.(2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers
- Jeanne Ellis Ormrod.(2008). *Psikologi Pendidikan*.Jakarta : ERLANGGA
- John M. Ivancevich dkk(2006). *Perilaku Dan Manajemen Organisasi*, Jakarta : Erlangga
- Muhammad As’Adur Rofiq.(2017). *Layanan bimbingan karir bagi penyandang disabilitas di Yogyakarta* , Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Nur Gufron & Rini Risna Wita.(2012).*Teori-teori Psikologi*.Yogyakarta : Aruzz Media
- Ormrod, Ellis Jeanne.(2008).*Psikologi Pendidikan*.Jakarta : ERLANGGA
- Purwanta. Edi. (2012). *Upaya Meningkatkan Eksplorasi Karir Anak Berkebutuhan Khusus*, Vol. 1, No. 2. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahma, Uifa.(2010).*Bimbingan Karier Siswa*.Malang: UIN-Maliki Press
- Robert A. Baron & Donn Byrne.(2003).*Psikologi Sosial*.Jakarta : ERLANGGA

- Ronald, TH.J. Orah.(1978).*Bimbingan dan Penyuluhan Sekolah (Suatu Pengantar) untuk Kebutuhan Lingkungan Sendiri*.
- Samuel H. Osipow.(1983). Jurnal: *Theories Of Career Development*. Edisi ke-3. New Jersey: Prentice Hall,
- Shahudi Siradj, Shahudi.(2012). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Surabaya: PT. Revka Petra Media
- Somantri, T. Sutjihati.(2006).*Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT.Refika Aditama
- Sri Nurul Azmil, Agus Santoso.(2013).*Bimbingan dan Konseling Dengan Instrumen Braille Dalam Meningkatkan Motivasi Diri Pada Penyandang Tuna Netra*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam,
- ST. Rahayu Aditono.(1972).*Dasar-dasar Teori Bimbingan dan Penyuluhan*.Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Stephen P Robbins, P Stephen.(2015). *Perilaku Organisasi* Edisi 16, (Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono.(2008).*Memahami Penelitian Kualitatif*.Cet. IV; Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Kentut, Dewa.(2010).*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.Jakarta: Rineka Cipta
- Sukitman, Tri.(2015).*Panduan Lengkap dan Aplikatif Bimbingan Konseling Berbasis Pendidikan Karakter*.Yogyakarta: Diva Press
- Sukmadinata, Saodih, Nana.(2012) Metode Penelitian Pendidikan.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sunaryo Kartadinata.(1996).*Psikologi Anak Luar Biasa*.Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Guru
- Syamsu yusuf & Juntika Nurihsan.(2008).*Teori kepribadian*,Bandung : PT REMAJA ROSDA KARYA
- Tim Penyusun.(2013). *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi.Parepare: STAIN Parepare
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.(2011). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Muh.(2018).*English Learner's*.Quick english community